BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikasi terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang perenan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Untuk mencapai hasil tersebut salah satunya diperlukan pembentukan pandangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia juga diberi bekal untuk melestarikan lingkungan. Pendidikan yang tinggi sangat memungkinkan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan karena pendidikan mewujudkan kesiapan

[1]Undang-undang RI No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafida, 2009), hal. 3

mental dan kecenderungan untuk berperilaku positif terhadap suatu objek tertentu dalam hal lingkungan hidup.[2]

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup setiap jenis kegiatan (bimbingan, pengajaran, dan latihan),tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan hidup.[3]

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun karakter dan kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan wahana yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter anak dan juga dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai yang diharapkan dan menghasilkan generasi yang berkompeten.[4]

Berkaitan dengan kurangnya pemahaman manusia terhadap pendidikan. Maka salah satu cara yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman dengan menanamkan pendidikan yang berkarakter.

---

[2] Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumi Wawasan Pengantar*, (Bengkulu: Refika Aditama, 2013), hal. 14

[3] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

[4] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.[5] Harapan masyarakat terhadap sekolah sangat besar. Karena itu, problem dekandesi moral masyarakata dan anak selalu dikaitkan dengan buruknya pengelolaan sekolah, meskipun pihak lain belum ada institusi lain yang mampu mengganti sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi bangsa dan umat.[6]

Kegiatan belajar-mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik, merupakan interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan saja merupakan penyampaian pesan yang berupa materi pelajaran, melaiankan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.[7] Dalam hal ini, Sekolah juga memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan, demikian sehingga peran-peran yang

---

[5] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hal. 14

[6] Nur Kholis, *"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah"*, Edukasi, Volume 05,Nomor 02, November2017:047-065

[7] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

dilakukan oleh peserta didik terhadap diri, keluarga, dan lingkungannya lebih bermakna.[8]

Seorang guru merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa kehadiran seorang guru tidak akan dapat dicapai tujuan pendidikan. sehingga guru berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukan sebagai tenaga professional yang dituntut untuk melakukan transformasi pengetahuan agar tercapaai perkembangan peserta didik yang maksimal dan positif.[9] Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang menstranfer ilmu pengetahuan,tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values,* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahaan dan menentukan siswa dalam belajar.[10]

Dari pengertian tentang guru maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting atau tugas penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memilih kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didiknya.[11] Guru memiliki banyak tugas baik terkait dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk

---

[8] Nur Kholis dan Rofikatul Karimah, *"Aksi Budaya Teo-ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup"*, Al- Tahrir, Vol. 17, No. 2 November 2017 : 451-470

[9] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Offiset, 2012), hal. 38

[10] Hana Mukholifatun Nisa' dan Nur Kholis, *"Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif*", Rahmatan Lil Alamin Journal Of Peace Education and Islamic Studies, Vol. 2 No. 1 Juni 2019, hal. 24

[11] Ahmad Susanto, *Teori Pelajar Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta:Kencana, 2013), hal. 3

memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Selain itu juga harus memenuhi persyaratan yang lebih berat, yang dapat dikelompokkan menjadi persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena tanggung jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggungjawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian yang baik pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan juga bertanggung jawab membimbing peserta didik sampai pada keberhasilan. Namun kenyataannya di lapangan masih terdapat guru yang kesulitan memberikan penilaian hasil akhir khususnya pada penguasaan penilaian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Hal tersebut terjadi karena guru lupa membuat catatan tentang kemajuan belajar peserta didik. Dan juga disebabkan karena kurangnya dalam penggunaan metode yang digunakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang luas tentang pembuatan catatan kemajuan peserta didik. Guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran mengenai bagaaimana awal proses belajar mengajar itu terjadi sampai penilaian hasil akhir peserta didik, guru juga mengetahui langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu teknik yang perlu dimiliki guru adalah sebuah strategi.

Memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien,sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar . Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[12] Allah memberikan kemulian kepada guru. Allah berfirman dalam surat al-Fatir ayat 10:

مَنْ كَانَ يُرِ يْدُ العِزَّةَ فَلِلَّهِ العِزَّةُ جَمِيْعًا ۚ إِلَيْهِ يَصْعَ الكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۚ وَالَّذِيْنَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولٰئِكَ هُوَ يَبُوْرُ ١٠

Artinya:

> "Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemulian itu semuanya. Kepada-Nya lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shaleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka adzab yang keras, dan rencana jahat mereka hancur"[13]

Strategi merupakan pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajarannya tercapai dan berhasil.[14]

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar(Edisi Revisi)*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 74

[13] Qurain in Ms Word, Versi 2.2.0.0, 2013

[14] Muhammad Fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100

Pada hakikatnya gurulah yang merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.[15]

Strategi pembelajaran merupakan rencaana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembeljaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif.[16] Pembelajaran dengan menggunakan strategi yang kurang sesuai akan membuat guru dan siswa mengalami kesulitan. Sehingga penilaian dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu untuk meningkatkan penilaian guru tidak hanya menggunakan strategi satu saja, melainkan menggunakan berbagai metode agar dapat meningkatkan penilaian guru.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting diperhatikan guru dalam proses pembelajaran,strategi pembelajaran dapat diklarifikasi menjadi tiga jenis yaitu strategi pengorganisasian, untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya. Strategi penyampaian,untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Strategi pengelolaan,untuk menata interaksi antara belajar dan

[15] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,*……hal.7

[16] Mukhmad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hal. 28

variable metode pembelajaran lainnya, variable strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian.[17]

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik.. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya,manusia juga menggunakan bahasa untuk berfikir,menyimak,berbicara,membaca dan menulis[18]

Membaca (*reading*) pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.[19] Oleh karena itu, siswa juga harus mempunyai kemampuaan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan akhirnya menerapkan atau yang terkandung dalam bacaan.[20] Dengan begitu siswa akan memperoleh pengetahuan

---

[17] Tatta Herawati Daulae, *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif*, (

[18] Iskandarwasid,Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 240

[19] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 2

[20] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*…….. hal. 216

yang sangat bermanfaat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Metode sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran mengajar dikelas. Karena metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, maka pemilihan metode sangatlah penting karena memilih metode yang kurang tepat akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru mempunyai tugas memilih metode pembelajaraan yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga guru harus memperhatikan kekurangan siswa dalam menerima pembelajaran,khususnya siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan. Salah satu penentuk keberhasilan pendidikan dilihat dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran juga diperlukan suatu perencanaan yang dimulai dengan penggunaan metode secara maksimal, strategis, pendekatan serta media.

Selain itu,untuk meningkat keterampilan membaca dan membuat siswa tertarik membaca dan memudahkan guru dalam membuat catatan kemajuan belajar peserta didik. Maka guru memerlukan suatu strategi dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Untuk mewujudkan penilaian bahasa Indonesia yang efektif dan aktif. Maka guru membutuhkan strategi yang cocok

untuk memudahkan penilaian bahasa Indonesia. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas ,dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi disalah satu lembaga pendidikan di MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung adalah kurangnya keterampialan penilaian siswa karena kurangnya strategi guru yang digunakan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung memiliki beragam prestasi akademik maupun non akademik. Banyak juga piala-piala yang ditata rapi di almari kantor. Semua itu tidak terlepas dari peran guru yang sangat professional.

MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya mengajarkan mata pelajaaran umum, melainkan juga ada mata pelajaran agama. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk cara berkomunikasi dan berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Disini peran guru sangat penting dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia dengan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas,peneliti mengarah untuk menggali informasi dan temuan hasil penelitian yang berhubungan dengan "Strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan

Tulungagung". Penelitian ini memang sangat diperlukan untuk meningkatkan penilaian bahasa Indonesia. Peran guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan penilaian dengan menggunakan berbagai macam strategi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pertanyan-pertanyaan tentang cakupan atau topic-topik inti yang akan diungkap dalam penelitian ini maka permasalahan yang akan peneliti angkat adalah:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Hasil atau gambar yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan focus penelitian adalah:

a. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran guru yang digunakan dalam meningkatkan penilaian bahasa

Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

b. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

c. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul "Strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung" akan memberikan kegunaan diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan efektif, khususnya untuk meningkatkan penilaian bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Miftahul Huda Banjarejo

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran disekolah dan bisa digunakan untuk menghasilkan guru-guru yang professional dalam bidangnya.

b. Bagi Guru MI Miftahul Huda Banjarejo

Guru diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dikelas. Untuk membantu guru mengatasi permasalahan penilaian yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan penilaian dalam meningkatkan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan peneliti yang lain.

d. Bagi Perpustakaan

Dapat dijadikan cara bagi perpustakaan dalam pemberian layanan dengan penerapan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan dan

salah satu cara untuk menari peneliti lain untuk berkunjung ke perpustakaan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai maka dalm penelitian ini perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan atau suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[21]

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

[21] Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*,(Jakarta:GP Press Group,2013), hal. 1

c. Metode *Reading Aloud*

Metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru,murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, fikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilan. Membaca nyaring adalah suatu pendekatan yang dapat memuaskan serta memahami berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat[22]

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo, suatu ide atau gagasan yang dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia saat kegiatan belajar mengajar dan diharapkan meningkatkan penilaian seorang guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Proposal Skripsi merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya,terutama karya ilmiah. Berdasarkan hal ini untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika penulisan skripsi yang terdapat dalam lembar berikutnya:

[22] *Ibid*,hal. 23

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi beberapa hal-hal yang bersifat formal, seperti, judul,Kajian, persetujuan pembimbingan, pengajuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah,rumusan masalah dan pemecahan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang:Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang:Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis dat, Pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahsan,terdiri dari deskripsi data hasil penelitian (siklus)dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan ,memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi.dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup yang berisi: Kesimpulan dan rekomendasi/ saran.Pada kesimpulan ,uraian yang dijelaskan penelitian kualitatif

adalah temuan pokok. Untuk saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran, lampiran tersebut meliputi sejarah MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal pretes, hasil observasi penelitian, hasil observasi siswa, soal postes siklus I dan siklus II, dokumentasi, biodata penulis, keaslian tulisan, kartu bimbingan, surat bimbingan skripsi, surat permohonan ijin penelitian dan surat keterangan melakukan penelitian.